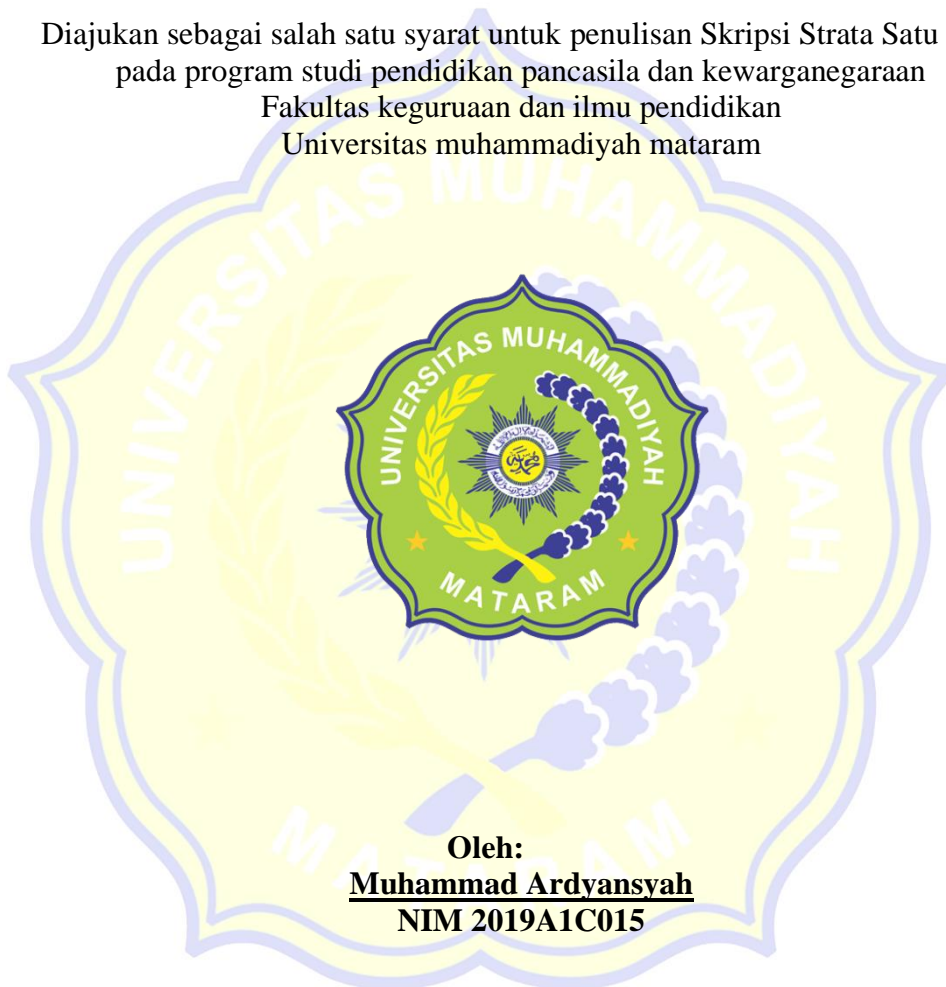


SKRIPSI

PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VII SMPN 2 NARMADA KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Strata Satu (S1)
pada program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas muhammadiyah mataram



Oleh:

Muhammad Ardyansyah

NIM 2019A1C015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024/2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PERAN GURU PPK_n DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VII SMPN 2 NARMADA KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Telah memenuhi syarat dan disetujui Tanggal

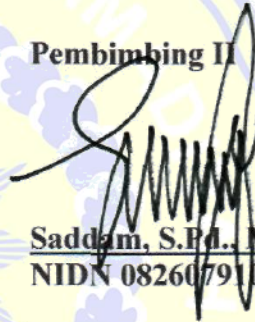
Pembimbing I

18/1-24



Drs. H. Kamaluddin, H. Ahmad, S.H., M.Pd.
NIDN 8957630021

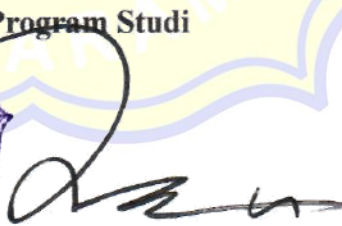
Pembimbing II



Saddam, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0826079103

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi



Ismaim, S.Pd., M.H., M.Pd
NIDN. 0803058401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VII SMPN 2 NARMADA KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Skripsi Atas Nama Muhammad Ardyansyah Telah Dipertahankan Didepan Dosen Penguji Program Pendidikan Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Dosen Penguji

1. Drs. H. Kamaluddin, SH., M.Pd

Ketua

(.....)

2. Saddam, S.Pd.,M.Pd

Anggota

(.....)

3. H. Zaini Bidaya, SH.,MH

Anggota


(.....)

Mengetahui:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNVERSTAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si. 
NIDN 0821078501

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Muhammad Ardyansyah

NIM : 2019A1C015

Alamat : Desa Bolo, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima.

Memang benar Skripsi yang berjudul **Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat 2024/2025**. Adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni dari gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika ada karya atau pendapat orang yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabnya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesajaraan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Februari 2024
Yang membuat pernyataan.



Muhammad Ardyansyah
NIM 2019A1C015



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ardyansyah
 NIM : 2019.A1.0015
 Tempat/Tgl Lahir : Bolo, 09.04.1999
 Program Studi : Program Studi PPKn
 Fakultas : FKIP
 No. Hp : 085 937 045 688
 Email : ardiansyah.labor41@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Pada kelas VII SMP N. 2 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2024 / 2025

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 456 321

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16. Februari 2024

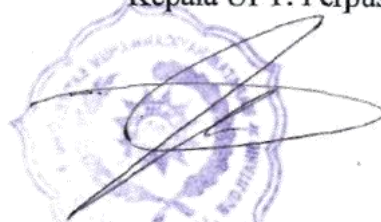
Penulis



Muhammad Ardyansyah
NIM. 2019A10015

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.Ardy
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ardyansyan
 NIM : 2019 A1 C015
 Tempat/Tgl Lahir : Bala, 09.04.1999
 Program Studi : PPKn
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : ardiansyah.laba@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Guru PPKn Dalam meningkatkan kedisiplinan dan Prestasi Belajar siswa pada kelas VII SMPN 2 Marma Kecamatan Marma Kabupaten Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2024/2025


Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Februari2024
 Penulis


Muhammad Ardyansyan
 NIM. 2019 A1 C015

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTO

Anak petani yang berjuang ditanah seribu masjid dalam rangka mem' dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan semoga ilmu ini bisa bermanfaat diri sendiri, bangsa, dan agama.

(Muhammad Ardyansyah)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianyah, sehingga skripsi Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat 2024/2025 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa yang dapat diacu oleh para guru sederajat dimanapun berada. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogianya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si sebagai DEKAN FKIP UMMAT
3. Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd sebagai Ketua Program PPKn
4. Bapak Drs. H. Kamaluddin, S.H., M.Pd sebagai Pembimbing I
5. Bapak Saddam, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II,
6. Kepada bapak & ibu dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi mempelancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberik manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 20 Febuari 2024
Penulis,

Muhammad Ardyansyah

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan perlindungan dan kesehatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta (Ihwan & Rahman) yang selalu mendoakan dan selalu tabah dalam memperjuangkan cita-cita saya serta mencurakan keringatnya tanpa mngenal lelah untuk mendidik dan menyekolahkan kami anak-anaknya.
2. Untuk semua keluarga tercinta yang telah membantu membiayai sekolah saya dan mendukung saya selama ini.
3. Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2019 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas kebersamaannya dan warna warni kehidupan yang kita lewati bersama.
4. Untuk semua dosen Prodi PPKn terlebih khusus dosen pembimbing yang telah membina dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk alamamater ku tercinta Universitas Muhammdiyah Mataram.

Muhammad Ardyansyah, 2024 Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VII SMPN 2 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2024/2025

Pembimbing 1: Drs. H. Kamaluddin, S.H., M.Pd

Pembimbing I: Saddam S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa sangatlah dibutuhkan dari aspek kedisiplinan siswa diluar kelas atau didalam kelas karena memang sosok guru apalagi guru PPKn mengajarkan terkait dengan nilai-nilai normal pancasila didalam lingkungan sekolah sehingga guru PPKn yang menerapkan suatu tentang kedisiplinan karena sesuai dengan yang dianjurkan oleh pancasila tersebut. Maka oleh sebab itu peran guru PPKn dalam mencardaskan generasi bangsa sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan atau negara.

Metode yang dipakai oleh peneliti yaitu rancangan penelitian kualitatif dengan menggunakan, lokasi penelitian SMPN 2 Narmada Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Jenis dan sumber data yang berhubungan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata kata. Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. peneliti melakukan penelitian menggunakan metode diatas dalam mengambil data dan informasi adapun populasi yang digunakan sebanyak 30 siswa di SMPN 2 Narmada.

Penelitian ini mengali dan menelusuri terkait dengan suatu persoalan dalam rangkangkah meningkatkan kedisiplinan, prestasi dan mengetahui hambatan belajar siswa disekolah yaitu;

1. Kedisiplinan, adalah suatu yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka oleh sebab itu kepala sekolah menerapkan aturan sekolah dengan ketat kepada siswanya seperti mengikuti upacara, datang tepat waktu ke sekolah, menyapu halaman sekolah pagi sebelum bel masuk, menyapu ruangan kelas sesuai dengan petugas piket, memasukan baju, memakai atribut sekolah, mengikuti kegiatan imtak dan lain lainnya. Dalam rangkangkah untuk mendisiplinkan siswa supaya siswa tertanam sikap disiplin dalam diri siswa tersebut.
2. Prestasi, yaitu suatu hasil dari proses pembelajaran yang ditempuh pada saat proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, maka guru menerapkan cara dalam meningkatkan prestasi siswa seperti; mengajar dalam kelas, mengadakan ulangan, remedial dan lain lainnya.
3. Hambatan, yaitu dari orang tua dan lingkungan disekeliling siswa tersebut, misalnya ketika orang tuanya dirumah tidak menerapkan disiplin maka siswa tersebut akan sulit guru dalam menanamkan sikap disiplin kesiswa tersebut dan lingkunganya ketika lingkungan tidak disiplin maka akan itu mempengaruhi sikap disiplin siswa disekolah.

Kata kunci: peran, guru, kedisiplinan, prestasi dan hambata.

Muhammad Ardyansyah, 2024. *The Role of Civics Teachers in Improving Students' Discipline and Academic Achievement at Class VII of SMPN 2 Narmada, West Lombok Regency in Academic Year 2024/2025.*

Advisor 1 : Drs. H. Kamaluddin, S.H., M.Pd
Advisor 2 : Saddam S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

The role of civics teachers in improving students' discipline and academic achievement is highly needed in terms of students' discipline outside the classroom or within the classroom because indeed teachers, especially civics teachers, teach related to the values of Pancasila within the school environment so that civics teachers who implement something about discipline because it is in accordance with what is recommended by Pancasila. Therefore, the role of civics teachers in educating the nation's generation is highly needed by educational institutions or the state.

The method used by the researcher is a qualitative research. This research located in SMPN 2 Narmada, Sesaot Village, Narmada District, West Lombok Regency. The types and sources of data related to categories, tangible characteristics of questions, or words. Data collection includes observation, interviews, and documentation. Data analysis consists of three, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing. The population was 30 students at SMPN 2 Narmada.

This study explores and investigates related to a problem in the steps to improve discipline, achievement, and knowing student learning obstacles at school, namely:

1. Discipline, is something that greatly influences improving students' academic achievement, therefore the school principal enforces strict school rules to their students such as attending ceremonies, arriving at school on time, sweeping the school yard in the morning before the bell rings, sweeping the classroom according to the duty officer, wearing uniforms, using school attributes, participating in religious activities, and so on in order to discipline students so that they have a disciplined attitude,
2. Achievement, is a result of the learning process undertaken during the learning process delivered by teachers, so teachers apply ways to improve students' achievement such as teaching in class, conducting assessments, remedial actions, and so on,
3. Obstacles, come from parents and the environment around the students, for example, when their parents at home do not enforce discipline, then it will be difficult for teachers to instill discipline in the students and their environment, when the environment is not disciplined, it will affect the discipline of students at school.

Keywords: Role, Teacher, Discipline, Achievement, and Obstacles

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



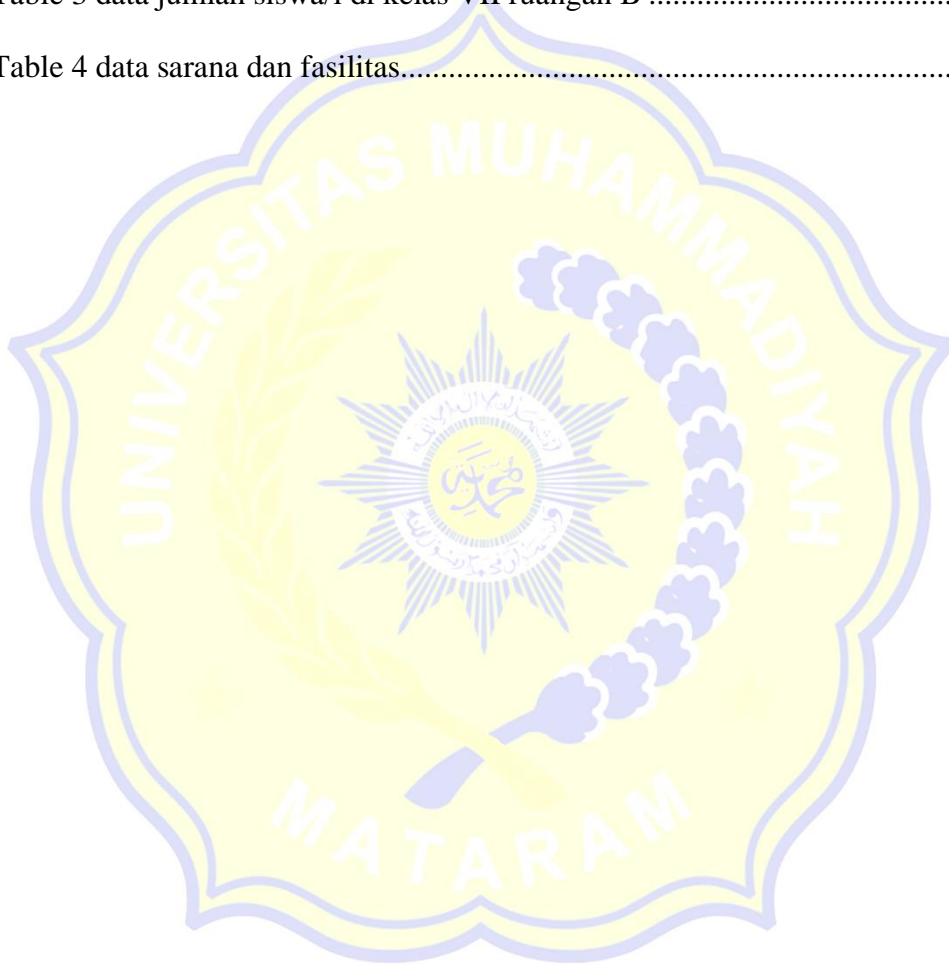
DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Oprasional	9
1.5.1 Kedisiplinan	9
1.5.2 Prestasi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Penelitian Yang Relevan	12
2.2 Kajian Pustaka	15
2.3. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
1.1 Rancangan Penelitan	43
1.2 Lokasi Penelitian	43
3.3. Jenis Dan Sumber Data	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Instrumen Penelitian	44

3.6	Metode Analisa Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1.	Hasil Penelitian	48
4.1.1.	Profil SMPN 2 Narmada	48
4.1.1.1	Tujuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan sekolah SMPN 2 Narmada	48
4.1.1.2.	Data guru yang gajar dan siswa SMPN 2 Narmada tahun pembelajaran 2024/2025	51
4.1.1.3.	Data keadaan siswa/i di kelas VII	52
4.1.1.4.	Sarana dan fasilitas dalam proses pembelajaran untuk siswa/siswi..	52
4.1.2.	Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan	53
4.1.3.	Peran guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik	60
4.1.4.	Hambatan guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi peserta didik	69
4.1.5.	Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi peserta didik	70
4.1.4.1.	Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan	70
4.1.4.2.	Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.....	80
4.1.4.3.	Peran guru PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.....	81
4.1.4.4.	Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.....	88
4.2.	Pembahasan.....	89
4.2.1.	Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa	89
4.2.1.1.	Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik	89
4.2.1.2.	Peran guru PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.....	93
4.2.2.	Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik	95
4.2.2.1.	Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik	95
4.2.2.2.	Peran guru PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.....	98
BAB V PENUTUP		101
5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA		103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Table 1 Data guru yang ngajar di SMPN 2 Narmada	51
Table 2 data jumlah siswa/i di kelas VII ruangan A	52
Table 3 data jumlah siswa/i di kelas VII ruangan B	52
Table 4 data sarana dan fasilitas.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
lampiran 1 Surat perizinan penelitian dari kampus.....	108
lampiran 2 Surat keterangan selesai penelitian dari SMPN 2 Narmada	110
lampiran 3 Instrumen pertanyaan penelitian	120
lampiran 4 <i>Proses wawancara kepala sekolah SMPN 2 Narmada</i>	121
lampiran 5 <i>Proses wawancara dan foto bersama guru mata pelajaran PPKn.</i> .	122
lampiran 6 <i>Proses mengajar didalam kelas SMPN 2 Narmada</i>	123
lampiran 7 <i>Wawancara siswa SMPN 2 Narmada</i>	124
lampiran 8 <i>Kegiatan siswa kelas VII SMPN 2 Narmada</i>	125
lampiran 9 <i>nilai siswa</i>	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pelatihan di Indonesia telah ditemui perubahan yang sangat cepat. Ini karena penyusuaian permintaan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Jelas perubahan dan perkembangan ini juga mampu dilakukan oleh pemerintah terhadap lembaga pendidikan, tenaga pengajar dan sosial dalam peraturan yang berhubungan dengan keadaan sekarang ini yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia terhadap aturan dari pemerintah supaya masyarakat mendapatkan haknya dalam mengenyam dunia pendidikan.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan penting agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh siswa oleh sebab itu guru tidak hanya berperan dalam pengajaran saja namun guru juga mempunyai banyak peran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kali ini peneliti akan membahas lebih jauh tentang peran guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Guru sebagai pendidik adalah mempunyai peran yaitu mendidik, teladan, dan sumber jati diri bagi peserta didik yang diajarkan di dalam lingkungan sekolah, oleh karena itu pekerjaan seorang guru tentu melakukan standar kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab,

kemandirian, otoritas, dan disiplin untuk menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor antara lain tingkat kematangan guru, memberikan motivasi, hubungan guru-siswa, kebebasan, kemampuan berbahasa, kemampuan komunikasi, dan rasa aman. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan sukses, guru harus mampu menjelaskan segala sesuatu dengan jelas kepada siswa dan juga mempunyai kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Keadaan sekarang ini didunia pendidikan bukan suatu hal yang baru didalam bidang pendidikan disekolah pada saat ini pendidikan karakter bukan hanya pada mata pelajaran agama dan PPKn saja melainkan semua mata pelajaran untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik sehingga adanya perbuatan dari berbagai ketimpangan dari hasil pendidikan yang dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti perbuatan korupsi, tindakan melanggar aturan, narkoba, dan berantem ditengah jalan maka sebagai suatu hal yang harus ditingkatkan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik generasi bangsa yang unggul dan berakhlak.

Kedisiplinan suatu problem yang sangat penting dan menarik untuk dibahas dan diteliti maka siswa bagian dari generasi bangsa dalam membangun masa depan bangsa dan negara. Maka untuk mewujudkan harapan tersebut sudah menjadi tugas dan kewajiban yang baik bagi guru dalam mempersiapkan generasi muda yang menjadi generasi yang lebih baik, berwawasan, dan berpengalaman luas serta mempunyai akhlak dan moral yang baik, sehingga dapat dididik dan dilatih dengan mudah untuk dalam rangka mencerdaskan dan disiplin.

Menurut Mustari, (2014). Berpendapat bahwa kedisiplinan suatu moral sudah melekat didalam pembelajaran, sehingga dengan adanya kedisiplinan ini dapat membuat keadaan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Disiplin diperlukan dalam rangka memakai pemikiran yang sehat sehingga dapat menentukan suatu jalan perilaku terbaik didalam menentukan suatu problematik yang lebih diharapkan. Siswa yang mempunyai sikap disiplin pada pendidikan kemudian itu diterapkan didik oleh guru dan orang tuanya, sehingga siswa akan terbiasa dalam melakukan proses belajar dengan senang hati.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara sikap serta perilaku yang cinta tanah air, cinta akan budaya, cinta akan negara, mempunyai jiwa nasionalis, berkorban untuk negara, serta keuletan yang menjadi tujuan bangsa dalam rangkah menghadapi tantangan zaman yang semakin maju perlu disiapkan para calon-calon generasi bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan bangsa dimassa yang akan datang.

Rahayu (2015). Berpendapat bahwa untuk meningkatkan kemampuan SDM sumber daya manusia yang ada di indonesia berbudi luhur, yang berkepribadian, mandiri, maju, profesional, dan bertanggung jawab. dengan melalui Pendidikan Kewarganegaraan sehingga masyarakat indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisa dan menjawab problematik yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar suatu gambaran yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologis termasuk ahli psikologis pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dari lingkungan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar suatu disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat belajar bagi siswa yang pada akhirnya yang akan

dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci kesuksesan dan keberhasilan dengan disiplin orang akan menjadi yakin bahwa disiplin akan membawahkan manfaat yang dibuktikan dengan tindakan. Setelah perilaku disiplin seseorang akan dapat merasakan disiplin itu pahit tetapi buah manis. Disiplin memberikan manfaat yang sangat besar dalam diri seseorang. Sepintas mendengarkan kata disiplin akan selalu terbayang suatu usaha untuk menyekat, menahan dan mengawal perbuatan siswa tersebut. Padahal tidak demikian sebab disiplin bermakna melatih, mendidik, mengatur dan hidup beraturan atau meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak disiplin maka ketika kedisiplinan yang tertanam setiap kegiatan yang mereka akan mengantarkan kejayaan kesuksesan. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan komponen terpenting dalam suatu proses pada saat pembelajaran. Secara umum mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dijenjang pendidikan dasar dan menengah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yaitu: 1.) Sikap kewarganegaraan keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan. 2.) Pengetahuan kewarganegaraan. 3.) Keterampilan kewarganegaraan mencakup kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan.

Adapun observasi awal sebelum melakukan penelitian dalam memutuskan untuk melakukan penelitian yakni menyimpulkan bahwa permasalahan judul yang diangkat peneliti memang butuh jalan keluar dari permasalahan kiranya hasil dari observasi awal sebagai langkah awal bagi peneliti untuk memastikan permasalahan

dari judul yang akan diteliti oleh sebab itu ketika sudah melakukan observasi awal terkait dengan judul yang diangkat peneliti dengan judul yakni, Perang Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VII SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme dengan tujuan empiris. (Bungin, 2011).

Observasi adalah mrngumpulkan data atau keterangan yang harus dijabarkan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. (Arikunto, 2006).

Berdasarkan hasil observasi awal ada dua metode diluar kelas dan didalam kelas yaitu diluar kelas: 1.) Peneliti melihat di lapangan masih ada siswa yang terlambat. 2.) Pada saat observasi awal masih ada siswa yang mengeluarkan baju. 3.) Pada saat observasi awal masih ada siswa yang tidak lengkap berpakaian dalam mengikuti upacara.

Di dalam kelas: 1.) Pada saat observasi awal peneliti masih ada menemukan yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah PR yang di berikan oleh gurunya. 2.) Pada saat observasi awal peneliti mengamati proses belajar didalam kelas kemudian peneliti mengamati kedisiplinan siswa yang masih kurang karena pada saat guru yang lagi menyampaikan materi didepan kelas masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. 3.) Peneliti melihat kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan halaman sekolah dan didalam kelas. 4) Pada saat observasi awal peneliti mengamati siswa masih kurang lancar terkait dengan literasi menulis dan membaca yang di alami oleh siswa di SMPN 2 Narmada dalam mata pelajaran PPKn. Hanya ini yang peneliti amati dan temukan pada saat proses observasi awal tapi peneliti akan kembangkan dan terus mengalih terlebih dalam pada saat

penelitian nanti terkait dengan judul yang akan diangkat sehingga nanti sebagai acuan untuk mempertanggung jawabkan hasil tulisan karya ilmiah peneliti.

Hadirnya mata pelajaran PPKn sebagai suatu simbol dan perdulinya negara terhadap masyarakatnya sehingga hadirlah mata pelajaran PPKn untuk memberikan edukasi dan pemahaman terkait dengan peradaban nilai-nilai bangsa dan sejarah negara indonesia. Sebagai masyarakat indonesisa harus paham dengan sejarah negara, tujuan negara dan lain-lainnya maka sangat penting untuk diketahui terkait dengan batang tubuh negara. Oleh sebab itu dibutuhkan lembaga atau institusi yang menjadi penerapannya yaitu sekolah, hadirnya sekolah untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan khususnya masyarakat sekolah yakni siswa karena merekalah yang akan menjadi penerus bangsa ini kedepannya, sehingga bangsa besar harapannya terhadap sekolah dan khususnya lembaga pendidikan yang ada di indonesia untuk mendidik dan mencerdaskan generasi penerus supaya mereka mampu membawa indonesia yang lebih maju kedepannya. Marilah satukan tekad dan semangat supaya pendidikan yang ada di indonesia lebih maju seperti apa yang diharapkan oleh negara kepada generasi penerus. Siswa adalah asetnya negara yang harus dijaga oleh negara, maka negara juga memberikan suatu nilai stimulus terhadap mereka yaitu pendidikan yang sangat baik untuk mereka. Maka dari itu peneliti akan melakukan suatu eksperimen atau penelitian terhadap kelas VII SMPN 2 Narmada karena peneliti menilai dan menganalisa sangat tepat sekali dan cocok untuk penelitian.

Faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar PPKn adalah memaknai disiplin dalam belajar yang ada di sekolah sehingga hal ini mencakup. 1.) Faktor

sosial terdiri dari lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. 2.) Faktor budaya yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. 3.) Faktor lingkungan fisik yaitu seperti fasilitas sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran. 4.) Faktor lingkungan agama maka untuk dapat memperoleh pengalaman dan latihan yang diperlukan dari adanya suatu sumber belajar yang baik. Terpenting lagi dalam proses pembelajaran PPKn yaitu bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalamannya sendiri tampaknya harus bertumpuk pada guru dan buku saja. Oleh sebab itu diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XII SMPN 2 Narmada masih tergolong rendah. Sehingga hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 60 ke atas hanya 40 siswa akan tetapi jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang dibawah 60 sebanyak 20 siswa.

Persoalan ini didukung dari pendapat Djamarah (2011) sehingga bahan yang diajarkan itu kurang 60 % yang dikuasai oleh siswa, oleh sebab itu presentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada Mata Pelajaran tersebut masih tergolong sangat rendah. Maka dalam proses pembelajaran di sekolah, masih kedapatan siswa yang kurang disiplin belajar, menyalahgunakan peraturan sekolah, dan tata tertib ketika ada di dalam ruangan kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yaitu:

1.2.1 Bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Narmada Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.2.2 Apa peran guru PPKn dalam meningkatkan prestasi siswan kelas VII SMPN 2 Narmada Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.2.3 Apa saja hambatan guru dalam meningkatkan sikap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa kelas SMPN 2 Narmada Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan umum yang di capai memperoleh informasi tentang:

1.3.1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.3.2. Mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.3.3. Untuk mengetahui hambatan peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1. Secara teoritis.

Dari hasil penelitian ini diharapkan sumbangan dalam dunia pendidikan.

Dengan dikemukakan korelasi antara kedisiplinan dan prestasi belajar peserta

didik sedikit banyak untuk menyadarkan peserta didik maupun pendidik akan pentingnya kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik.

1.4.1.1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan pemikiran positif dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan memerhatikan aspek kedisiplinan dan prestasi peserta didik.

1.4.1.2. Bagi pengajar.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memerhatikan disiplin belajar peserta didik di sekolah. Sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

1.5 Batasan Oprasional

1.5.1 Kedisiplinan

Menurut Efendi dan Delita Disiplin dapat diartikan sebagai upaya sadar melaksanakan tugas secara sistematis dan terstruktur; sesuai dengan pedoman yang berlaku bertanggung jawab penuh tanpa menyerah pada tekanan atau pengaruh luar.

Disiplin adalah suatu kondisi pembentukan; dibentuk oleh serangkaian tindakan yang menggambarkan suatu prinsip kepatuhan, kesesuaian, organisasi, dan struktural.

Pembentukan karakter kedisiplinan siswa adalah melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan dan mengikutsertakan siswa untuk sekolah dalam lomba. (Rrosdiana dkk, (2019).

Kedisiplinan sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena memang sangat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa tersebut misalnya guru harus tegas terhadap siswa kemudian guru juga membuat kegiatan penunjang untuk

meningkatkan kedisiplinan selain dari pada memberikan materi dalam kelas sehingga siswa tersebut membiasakan diri dalam bersikap disiplin.

1.5.2 Prestasi

Adalah hasil belajar itu sendiri dikelompokkan sebagai acuan, pelajari semua jurusan dan tertentu keberhasilan belajar murid dapat ditentukan dengan pengukuran. Pengukuran akan terlihat seperti seperti ini hasil akhir akan dikeluarkan dalam bentuk setifikat. (Suryabrata, 1998, dalam Krismanto 2021.)

Belajar lebih berkaitan dengan aktivitas jiwa dengan kata lain, faktor psikologis pasti berperan penting bagi keberhasilan belajar siswa.

a. Perhatian

Perhatian guru terhadap siswa membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran yang objektif dalam kelas. Perhatian guru terhadap siswa membuat siswa akan melakukan apa yang anjurkan oleh guru tersebut. Maka siswa akan sadar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan olehnya sangat bermanfaat bagi diri siswa tersesebut. Sehingga siswa dengan belajar kemampuan berpikirnya akan memuaskan bagi diri siswa tersebut dengan melalui pendekatan secara psikologis antara guru dan siswa.

b. Fakto kognitif

Kongnitif meliputi obserfasi, reaksi, imajinasi, ingatan dan pemikiran. Berpikir adalah aktivitas mental yang terarah itu tergantung pada masalah yang dihadapi

c. Faktor motifasi

Motifasi adalah keadaan jiwa yang menggerakkan seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan jika tujuan utamanya

adalah belajar maka keinginan belajar itu tulus meningkatkan kinerja pembelajaran (Mustaqim, 2001,dalam Krismanto, 2021)



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

1.2.1 Hasil penelitian yang relevan

- a. Hubungan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pendidikan di lingkungan kewarganegaraan pada siswa/i kelas VI SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Oleh (Rose Andriyani Saputri (2016). Persamaan, penelitian bertujuan peningkatan kedisiplinan dan prestasi siswa dalam belajar. Perbedaan, selain meningkatkan hasil kedisiplinan belajar aktivitas siswa juga menjadi tujuan penelitian.
- b. Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP NEGERI 11 Binjai, oleh (Rahmah). Persamaan yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa/i dalam belajar di sekolah. Perbedaan yaitu diterapkan pada pembelajaran PPKn pada konsep disiplin pada proses pembelajaran.
- c. Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar mata pembelajaran agama islam pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Persamaan yaitu penelitian meningkatkan hasil belajar siswa. Diterapkan pada pembelajaran agama islam peta konsep berperan sebagai metode pembelajaran.
- d. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI. Persamaan yaitu penelitian meningkatkan minat prestasi siswa. Perbedaan yaitu diterapkan pada mata pelajaran PAI peta konsep berperan sebagai metode pembelajaran.

e. Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa/i pendidikan kewarganegaraan sebagai sumber belajar PPKn konsep prestasi belajar terhadap hasil belajar murid kelas kelas V SDN Bette Kabupaten Baru. Persamaan yaitu penelitian membangun kesadaran disiplin belajar sehingga meningkatkan prestasi siswa. Perbedaan yaitu di terapkan pada mata pelajaran PPKn sebagai pembelajaran.

f. Pembelajaran konseptual disiplin belajar sebagai sumber terhadap prestasi belajar PKn jurusan PGSD, FKIP Universitass Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2013. Persamaan yaitu penelitian terkait dengan pembelajaran konseptual disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan yaitu diterapkan pada mata pembelajaran PKn.

Alasan dan Persamaan Judul Penelitian Yang Terdahulu. 1.) Hububang disiplin belajar dalam peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kelas IV SDN gugus chakra kecamatan ngalnya kota semarang oleh rose andriani saputri (2016). Yaitu persamaanya mengakat persoalan kedisiplinan belajar dalam rangkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam Mata Pelajaran PPKn. 2.) Hubungan kedisiplian dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 4 Padang bloka kabupaten padang lawas utara. Alasanya yaitu mempunyai tujuan yang sama dalam meneliti terkait dengan kedisiplinan sehingga pengaruh dari untuk siswa tersebut apa maka dari itu menurut peneliti yang dahulu pengarnya kedisiplinan yaitu bisa meningkatkan prestasi siswa. 3.) Hubungan antara disiplin belajar dengan meningkatnya prestasi belajar siswa

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 3 Pakaaja Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, oleh desi pramusinta (2017). Alasannya yaitu karena memang studi kasunya sama dengan peneliti terkait dengan hubungan antara disiplin belajar dalam meningkatnya prestasi siswa, sehingga peneliti mengambil hasil penelitian Desi Pramusinta ini sebagai contoh awal dalam peneliti ini.

4.) Pengaruh minat belajar dalam terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI, oleh abdul rahim (2011). Alasannya adalah karena memang dari paparan judul Abdul Rahim diatas menurut peneliti ada kesamaan dengan judul peneliti sewalaupun mata pelajaran bedah akan tetapi ini sebagai perbandingan dalam rangkah sebagai contoh bagi peneliti dilapangan.

5) Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan” Sebagai Sumber Belajar Sebagai Sumber Belajar Pkn Konsep Prestasi Prestasi Belajar Terhadap Hassil Belajar Murud Kelas V SDN Bette Kabupaten Barru jurusan PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar, oleh Wahyuni, 2016. Alasan adalah karena memang judul ini mirip dengan judul peneliti maka dari itu peneliti mengambil sebagai bahan penguat untuk penelitian.

6.) Pembelajaran konseptual disiplin belajar sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar PKn Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, oleh: Komang Juli Astini 2013. Alasannya adalah karena peneltian terdahulu ini meneliti terkait dengan disiplin belajar dan prestasi belajar menurut peneliti sangat relevan untuk sebagai acuan dan referensi untuk penelitiannya.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian peran guru

Menurut Supardan (2011) dalam Ramadan, (2022) Guru pendidik adalah orang mempunyai pemikiran dan ilmu pengetahuan di tambah dengan umur yang sudah dewasa sehingga mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik untuk menumbuhkan jasmani dan rohani maka akan mendapatkan kedewasaan sehingga bisa berdiri sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai makhluk tuhan di muka bumi ini sebagai makhluk yang hidup berdampingan, sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri dalam kehidupannya (Noor Jamaluddin 1978) dalam Ramadan 2022.

Menurut Sadirman, Abidin dkk, (2015) dalam Marta Da Rince dkk 2021. Berpendapat bahwa guru didalam kegiatan belajar mengajar adalah: 1) Sebagai fasilitator, dalam menyiapkan kemudahan sama peserta didik dalam melakukan suatu aktifitas belajar. Suasana lingkungan dalam belajar yang tidak nyaman, suasana ruang kelas panas, yang pengap, dan meja, kursi yang berantakan. Sehingga mengakibatkan anak didik malas dalam proses belajar. 2) Sebagai tugas pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi suatu kesulitan dalam proses pembelajaran dalam kelas atau diluar kelas. Mendidik anak didik dalam menjadi manusia yang dewasa dan bagus. Sehingga tanpa bimbingan anak didik akan mengakibatkan kesulitan dalam proses perkembangan dirinya. 3) Sebagai penyedia lingkungan, dalam melakukan menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik sehingga melakukan aktifitas belajar. 4) Menjadi komunikator dalam melakukan komunikasi kepada peserta didik dan masyarakat.

Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan yang ada diindonesia sehingga guru mempunyai pandangan tersendiri dikalangan masyarakat. Adapun kriterial guru yang harus diperhatikan yaitu pengetahuan atau keilmuannya yang luas dan wawasan yang tinggi kemudian umur yang cukup matang karena sosok guru diguguh dan ditiruh oleh peserta didik dalam rangkah untuk menjadi teladan bagi peserta didik pada saat didalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu guru akan diguguh dan ditiru oleh anak didik maka guru harus bersikap tegas terhadap siswanya.

2.2.2. Peran dan fungsi guru

Para pakar pendidikan di barat sudah melakukan suatu penelitian yang tentang peran guru yang sedang dilakoni. Peran guru yang beragam yang diindikasikan dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Tugas seorang guru dalam sekolah yaitu membina dan mendidik siswa didiknya, maka selain proses belajar dengan baik akan tetapi juga harus membina membina dan mengarahkan siswa didiknya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik. Suasana sekolah aman dan tertib di rasakan oleh pada saat dalam kelas atau di luar kelas.

Adapun peran-peran guru adalah sebagai berikut. 1.) Guru Menjadi Pendidik. 2.) Guru Menjadi Pengajar. 3.) Guru Menjadi Pembimbing. 4.) Guru Sebagai Model Dan Teladan. 5.) Guru Sebagai Penasehat. 6.) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas. 7.) Guru Sebagai Evaluator

Tugas guru secara umum menurut Darmodiharjo yaitu sebagai berikut;

- a. Tugas Profesional adalah berkenaan dalam profesinya, sehingga tugas ini berkaitan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengembangkan ketertiban sekolah.
- b. Tugas Manusiawi adalah tugas berkenaan dalam dirinya sebagai manusia dalam hal ini guru harus mempunyai kewibawaan dan moralitas yang tinggi dalam artinya guru harus merealisasikan terlebih dahulu yang dia miliki baru guru tersebut merealisasikan kepada siswanya. Oleh sebab itu guru mempunyai keilmuan dan pengetahuan terlebih dahulu untuk membekali dirinya kemudian baru guru tersebut menyampaikan keilmuan dan pengetahuannya kepada peserta didiknya agar peserta didiknya memiliki pengetahuan seperti gurunya.

2.2.3. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Hakekat mata pelajaran pendidikan pancasila kewarganegaraan

Zamroni (dalam Aji 2014). Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang memang bertujuan untuk menyipkan pontesi warga masyarakat yang berfikir kritis dan bertindak secara demokrasi, maka

dari itu dengan melalui aktivitas ini agar menanamkan sesuatu kesadaran kepada generasi penerus atau generasi baru. Sehingga nilai demokrasi adalah suatu bentuk kehidupan masyarakat paling terjamin dalam mendapatkan hak-hak warga negara.

Menurut Aji (2013). Mata Pelajaran PPKn merupakan sesuatu Mata Pelajaran yang mempunyai visi misi untuk membina suatu masyarakat termasuk membina nilai, moral dan normal sehingga secara menyeluru dan berkeseimbangan, tujuan PPKn adalah membentuk suatu sifat dan watak warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara yaitu hak dan kewajibannya.

2. Pengertian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Jadi menurut *permendikbut nomor .22 Tahun 2006* tentang standar isi dari Pendidikan Nasional, PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang tujuan pada pembentukan warga negara yang mengerti, memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil dan berkraktek yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. PPKn adalah asspek pendidikan yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu di proses dalam rangkaha untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945 agar menjadi negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Maka berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PPKn adalah merupakan Mata Pelajaran yang memfokuskan kepada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan suatu hak dan kewajiban agar sesuai dengan keinginan bangsa supaya negara ini maju dan sejahtera maka untuk mewujudkan itu semua perlu dilakukan oleh masyarakat kemudian masyarakat akan megikuti apa yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

3. Tujuan pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan yaitu bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat terhadap tujuan negara sesuai dengan apa yang diinginkan oleh bangsa dan negara indonesia sehingga harus mewujudkan kompetensi sebagai berikut.:

a. Berpikir secara kritis, rasional dan menanggapi problem dan permasalahan kewarganegaraan. b.) Berpartisipasi untuk secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan kermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c) Berkembang secara positif dan demokrasi didalam membentuk diri sehingga mewujudkan karakter masyarakat indonesia yang baik supaya damai dalam hidup bersama bangsa sendiri dan dengan bangsa-bangsa lain yang ada di dunia.

Ubadilah (2011). Pendidikan Kewarganegaraan yaitu betujuan untk membangun karakter (*character building*) bangsa indonesia yang antara lain: 1. Membentuk kecakapan partisipasi warga negara., 2. Menjadikan warga negara indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis. Namun menjadikan komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa., 3. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban adalah kebebasan bersama, toleransi, dan tanggung jawab.

Bahwa dari berbagai pendapat di atas mata pelajaran PPKn bertujuan untuk., a. Ingin menjadi warganegara indonesia yang kritik, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis. b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab di dalam kegiatan kemasyarakatan, kebangsaan, dan bernegara. c. Mengembangkan suatu kultur demokratis yang tertib dan berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab., d. Berinteraksi dengan bangsa lain di dalam permainan sehingga indonesia mampu di segani oleh bangsa lain dan mereka bahkan takut dengan bangsa indonesia terhadap bangsa-bangsa yang ada di dunia ini sekarang ini menggunakan politik bebas aktif yang di gunakan oleh bangsa indonesia, maka secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi sehingga mampu bersaing dengan negara luar. Mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang SD/MI, SMP/MTS,

SMA/SMK/MA. Sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia, Pancasila, PPKn dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter dan beriman agar dapat berjuang sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab.

4. Makna, nilai, dan kewajaran pancasila

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika semuanya tercakup dalam pembahasan komprehensif ini. Karena Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didasarkan pada kegiatan yang berkaitan dengan kewarganegaraan, diharapkan bahwa siswa akan terinspirasi untuk menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap bangsa dan negara serta akan berpartisipasi dalam kemajuan bangsa. Kepedulian ini ditunjukkan dengan mengambil peran aktif dalam pengembangan masyarakat terkait siswa. Oleh karena itu, kompetensi yang dihasilkan sekarang akan ditempatkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh setiap siswa bukan hanya sekedar kajian pengetahuan dan keterampilan dalam penyajian tertulis sehingga bangsa Indonesia memiliki rasa cinta dan bangga terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Buku disajikan dan menjelaskan upaya yang diperlukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Siswa didorong untuk berani dan diskover tambahan sumber belajar yang memang tersedia dan tersebar di hadapan sesuai dengan pendekatan yang sebenarnya digunakan dalam Kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga peran guru didalam meningkatkan dan menyesuaikan daya dukung dan daya serap

siswa dengan baik maka ketersediaan kegiatan pada penelitian ini sangat penting sehingga guru dapat mengembangkan dengan kreativitas siswa didalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari suatu lingkungan sosial dan pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran sangat urgen dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dalam rangkah untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran dalam dunia pendidikan yang ada di indonesia. Maka berbagai bentuk didalam mencari pembaharuan yang telah diterapkan dan dilakuka untuk meningkatkan disiplin dalam pembelajaran siswa diantaranya adalah memberi hadiah, menyanjungnya, menasehati yang membangun buat diri siswa, memberi ancaman yang berupa tidak naik kelas dengan nilai yang tidak lulus, serta dengan memberikan hukuman yaitu berdiri didepan kelas, guru akan menyuruh menjelaskan kembali materi yang sudah dikasih didalam kelas dan lain-lain. Sehingga disiplin belajar saat didalam kelas pas pada saat KBM berlangsung untuk memungkinkan akan terjadi suasana belajar yang bagus, nyaman dan kondusif sehingga guru sangat lebih mudah untuk menemukan kreasi dan inovasi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Penelitian ini mengemukakan bagaimana sikap disiplin belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran PPKn di SMPN 2 Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Maka tujuan penelitian ini yaitu : 1.) bagaimana mendeskripsikan sikap disiplin didalam proses belajar siswa disaat mengikuti proses pembelajaran PPKn di SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat; 2.) Mendeskripsikan sikap disiplin didalam proses pembelajaran dan apakah yang

harus diterapkan didalam mengikut mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat. 3.) Mendeskripsikan timbulnya penyebab kedisiplinan di dalam siswa untuk mengikuti mata pembelajaran PPKn SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat; 4.) Mendeskripsikan suatu jalan keluarnya atau upaya guru di dalam meningkatkan sikap disiplin siswa SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat.

a.) Pentingnya pembelajaran PPKn

Dijelaskan di dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang suatu sistem didalam pendidikan nasional mengenai kurikulum pasal 37 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa PPKn adalah suatu pembelajaran yang wajib ada di kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU RI No.20 tahun 2003) adanya keutuhan pendidikan nasional berdasarkan (UU RI No. 20 Tahun 2003) adalah sebagai suatu pengembang didalam keahlian dan membentuk suatu karakter didalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional negara indonesia. maka tujuan suatu pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Terkait dengan kemampuan efektif ini sangat berkaitan suatu kemampuan didalam berperilaku yang sesuai dengan nilai dan normal yang berlaku. Maka hal semacam ini menjadi salah satu pedoman individu untuk membantu karakternya. Karena karakter suatu hal yang ada di dalam diri orang tersebut yang tumbuh sendirinya pada saat melakukan kebiasaan dan pengaruh lingkungan disekelilingnya. Sehingga menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kemetrian Agama Republik Indonesia mengemukakan suatu karakter

(character) yang diartikan sebuah kemaksimalan ciri pribadi yang melekat dan bersifat unik yang dimiliki oleh orang.

2.2.3. Kedisiplinan

2.2.3.1. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin dan menurut *The Concise Oxford English Dictionary*, kata disiplin memiliki arti sebuah praktek melatih orang untuk mematuhi aturan atau kode perilaku: perilaku terkontrol yang memberikan pelatihan mental atau fisik (Soter, 2011.)

Mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu (Sumantri, 2010.)

Bahwa disiplin adalah ketaatan didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu. (Hidayatullah, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran.

Kedisiplinan pada diri seseorang mudah terlibat baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun lebih khususnya lagi sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa yang kurang disiplin. Hal ini karena dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tentunya setiap siswa tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya maka setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Oleh sebab itu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dapat disebut dengan aturan sekolah.

Dalam menerapkan kedisiplinan terkadang dilingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya dilingkungan sekolah terkadang diterapkan pula dengan pemberian hukuman (sanksi) sebagai perilaku tidak disiplin atau pelanggaran terhadap aturan. Walaupun terkadang pemberian hukuman (sanksi) menjadi kontroversi dalam menerapkan metode kedisiplinan sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan psikologis siswa tersebut.

Karena itu bagi sekolah terutama guru harus memahami tujuan diterapkannya penegakan disiplin dilingkungan sekolah.

Menurut Maman Rahman tujuan disiplin adalah memberikan dukungan bagi siswa/i agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang mendorong siswa/i untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhkan siswa/i dari hal-hal yang dilarang sekolah menuntun siswa untuk melakukan kebiasaan baik dan bermanfaat bagunya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap siswa yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan aturan sekolah.

Menurut Harlie (2013) Disiplin kerja menurut sintaasih dan wiratama adalah merupakan memanejemenkan suatu untuk mendorong suatu kesadaran dan kesediaan para anggota untuk mematuhi suatu peraturan yang telah di jalankan oleh suatu organisasi atau sekolah dan normal – normal sosial yang berlaku secara sukarela. Harlie, 2013.)

Kedisiplinan yaitu suatu sikap atau pola pikir dalam mengambil tindakan terhadap sikap disiplin didalam dunia pendidikan mempunyai kecocokan pola pikiran dengan penerapan sikap disiplin dilingkungan sekolah. Sehingga apa yang dihasilkan didalam kedisiplinan itu akan sangat bermanfaat bagi siswa yang melakukan. Ketika guru mengamati perilaku siswa tersebut maka guru akan mengetahui sikap dari siswa tersebut dalam melakukan kedisiplinan sehingga siswa

tersebut akan terbiasa melakukan sikap kedisiplinan dalam menghargai waktu dan orang disekelilingnya.

Ketika orang mempunyai sikap disiplin niscaya hidupnya akan produktif karena memang didalam sikap disiplin itu akan tumbuh sendiri tanggung jawab didalam dirinya untuk melakukan hal-hal bermanfaat untuk diri siswa tersebut ketika ada masalah siswa akan mampu menghadapi dan menyelesaikan semua hal-hal yang ada didalam kehidupannya. Apa lagi orang indonesia kurang sikap disiplin waktu, dan lain sebagainya. Siswa harus mempelajari sikap disiplin untuk memperbaiki diri supaya mampu menjadi siswa yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara apalagi didalam sikap kedisiplinan itu ada faktor-faktorNya untuk mendorong dalam berbuat dan bertindak misalkan didalam lingkungan sekolah yaitu 1.) Datang tepat waktu ke sekolah. 2.) Ketika ada PR yang di kasih oleh bapak guru dan ibu guru di kerjakan tepat waktu, 3.) Mendengarkan guru yang lagi terangkan atau lagi kasih materi dalam kelas. Maka banyak sekali sikap disiplin yang dilakukan didalam sekolah sebagai siswa yang baik harus menumbuhkan sikap disiplin apa lagi dalam mata pelajaran PPKn mempunyai daya tarik tersendiri karena mata pelajaran PPKn yaitu mata pelajaran yang mempelajari terkait dengan normal negara mempelajari faktor-faktor negara dan warga negara maka siswa diajarkan dengan mata pelajaran PPKn mampu memahami dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari pada saat disekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari beberapa pengertian kedisiplinan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan suatu perilaku seseorang yang sesuai dengan tata

tertip atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran diri kegiatannya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

Pengertian mengajar adalah suatu ketundukan untuk memperhatikan dan melakukan suatu kerangka yang mengharapkan individu mengikuti pilihan, perintah atau pedoman yang dianjurkan. Dengan demikian disiplin yaitu suatu konsisten dengan keputusan dan pedoman yang telah ditetapkan pada saat belajar oleh sebab itu disiplin belajar siswa terutama untuk menimbang ilmu pada saat belajar di sekolah diperlukan untuk mengingat banyak hal yang harus dipelajari. Sehingga perlu mempersiapkan kesempatan tambahan untuk pengalaman yang berkembang karena pengalaman pembelajaran berbasis langsung/tidak langsung yang diikuti siswa pada pembelajaran online sama sekali berbeda dari pembelajaran tatap muka disekolah. Oleh karena itu diperlukan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa dalam memperoleh pengalaman selama masa pembelajaran dirumah.

2.2.4. Pentingnya kedisiplinan

Kedisiplinan yaitu suatu hal yang sangat urugensi dalam kehidupan segala hal yang menyangkut dengan implementasi dan praktek dibutuhkan yang namanya disiplin maka untuk itu pendidikan sangat mengharapkan nilai-nilai pendidikan yang tersimpung didalamnya. Guru harus memberikan suatu masukan terhadap murid-murid yang melakukan atau menerapkan suatu bentuk nilai disiplin kepada siswa supaya siswa itu terbiasa dalam melakukan tindakan kedisiplinan didalam dirinya. Oleh sebab itu prilaku disiplin juga suatu hal yang sangat baik untuk siswa SMPN 2 Narmada sehingga siswa harus menerapkan kebiasaan kedisiplinan agar menjadi orang yang sukses membagakan orang tua, keluarga, sekolah dan negara.

Sekolah yang kurang disiplin menjadi kurang kondusif dan produktif untuk kegiatan belajar. Selama proses pembelajaran di sekolah guru memberikan dukungan positif, disiplin, dan ketaatan aturan sekolah terkait dengan disiplin. Harapan orang tua puas terhadap nilai-nilai hidup, disiplin, dan budi pekerti anaknya yang diajarkan oleh guru di sekolah. Sehingga siswa menjadi pribadi yang baik dengan mematuhi aturan dan arahan dari guru.

Danim (2011). Disiplin diri sangat penting untuk keberhasilan dalam belajar dan kemudian dalam belajar. Ketaatan adalah jembatan menuju kesuksesan, seperti kesadaran akan aturan normal dan aturan kepatuhan. Fungsi Kedisiplinan Kedisiplinan mempunyai arti yang sangat penting terhadap dunia pendidikan kita mengacu kepada suatu cara belajar. Siswa harus mempunyai kedisiplinan dalam sistem belajarnya, namun seringkali siswa tidak menghiraukan susatu hal-hal yang mengenai suatu tindakan kedisiplinan dalam belajar, maka dari itu akhirnya gagal untuk mendapatkan suatu proses belajar yang optimal. Jadi belajar yang efisien menuntut kedisiplinan belajar yang sangat tinggi. Oleh sebab itu kemampuan memposisikan diri, kontrol diri dan konsistensi diri untuk bertindak.

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak mampu hidup tanpa bantu dari manusia lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi orang melakukan kesalahan maka pentingnya orang tersebut memahami bahwa dia sebagai makhluk sosial dia jua sebagai makhluk individu dia harus merubah sifat egonya ketika seseorang tersebut tidak meruba sifat egoisnya maka akan terjadi benturan diantara masyarakat diantara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Disinilah sangat penting kedisiplinan untuk dalam mengatur tata kehidupan mengatur kelompok tertentu atau dalam masyarakat sehingga kehidupan masyarakat akan teratur dan tentram. Kepribadian adalah keseluruhan sifat tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berkedisiplinan

baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seseorang siswa yang lagi tumbuh kepribadianya tentu lingkungan sekolah yang tertib, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian. Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, bisa juga dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih, dibiasakan, sikap prilaku, pola kehidupan dan kedisiplinan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat namun melalui proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kedisiplinan akan tercipta dengan sendirinya kepada seseorang untuk mematuhi seluruh ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan dengan motif kesadaran diri yang lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya kedisiplinan dapat juga terjadi adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

Rasa disiplin suatu kesesuaian dengan nilai-nilai terikat yang dipercayakan kepada mereka dan menjadi tanggung jawab dari siswa tersebut. Dengan kata-kata yang terlintas dalam pikiran, disiplin yakni kepatuhan dalam arti menyiratkan tanggung jawab untuk setiap aturan atau kontrol. Disiplin adalah perasaan untuk mengikuti seperangkat aturan dalam hidup atau yang dimiliki oleh orang yang sangat bernilai yakni sikap disiplin.. Suatu disiplin tidak pernah diketahui oleh siapapun bahkan orang tersebut tidak mengetahui atau mengerti apa artinya. Disiplin pada hakikatnya adalah sikap positif. Namun tidak semua orang memiliki sikap disiplin seperti dalam manajemen waktu atau disiplin ilmu.

Oleh karena itu dalam prakteknya diperlukan sikap disiplin dalam segala aktivitas siswa sehari-hari, termasuk berangkat sekolah, berpartisipasi dalam masyarakat, bekerja, bahkan menjaga diri sendiri.

Maka kedisiplinan belajar dalam hal ini dari istilah disiplin yang berasal dari kesadaran dan latihan orang untuk bertujuan meningkatkan martabat, kepribadian, dan spiritualitas seseorang. Oleh karena itu, disiplin berbentuk upaya untuk memperbaiki perilaku setiap individu agar selalu berpegang pada suatu prinsip dan aturan serta norma masyarakat setempat. Ada beberapa cara sehingga istilah disiplin begitu banyak digunakan saat ini. Oleh sebab itu kepatuhan dan pengawasan atau pengendalian terhadap peraturan dapat diartikan sebagai disiplin. Tujuan dari bidang ini adalah memperbaiki diri agar orang dapat mengendalikan tindakan orang tersebut. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya meliputi mendidik dan mengevaluasi peserta didik, mulai dari PAUD sampai pendidikan menengah dan seterusnya. Di sisi lain, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dan berkumpul untuk mendukung terselenggaranya pendidikan.

Disiplin pada hakikatnya adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Oleh karena itu seseorang diharapkan mampu mengendalikan kepribadian, efisiensi, dan kedisiplinan. Ringkasnya dapat dikatakan bahwa pengendalian diri dan disiplin dapat dihubungkan dengan sikap disiplin sehingga orang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dan bergerak menuju perilaku yang bertanggung jawab dari waktu ke waktu. Maka dapat mencapai kesimpulan berdasarkan definisi yang diberikan di atas sebagai bentuk tanggung

jawab dalam segala hal disiplin suatu yang diinginkan untuk mengikuti segala aturan dan tata tertib dalam pelaksanaan tugas.

Bagaimana prinsip seseorang tertanam dalam tindakan disiplin dalam hal ini menunjukkan bahwa disiplin adalah sesuatu hal yang dapat dipelajari dari pada yang dimiliki oleh orang secara alami. Namun dengan usaha yang dilakukan melalui proses demi proses dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari untuk melakukan kedisiplinan. Oleh karena itu tidak ada kata terlambat untuk mulai mempraktekkan sikap disiplin dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin dapat diterapkan pada setiap keadaan dan semua fenomena. Sebagai berikut penjelasan menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Schifer (dalam Yasin, 2013) tujuan kedisiplinan ada dua macam
 - a. Tujuan jangka pendek adalah membuat agar anak-anak anda memahami dan terlatih, untuk menyampaikan atau mengajarkan kepada mereka betul-betul tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
 - b. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian untuk diri anda sendiri dan pengaruhnya terhadap diri mu sendiri yaitu untuk dalam hal yang mana anak sehingga dapat mengendalikan diri sendiri sehingga tampak pengaruh dan untuk mengendalikan diri di luar diri mu.
2. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu seseorang siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang diharapkan. Aturan untuk dapat di aktualisasikan di sekolah sehingga akan mampu di jalankan sebaik-baiknya jika siswa sudah dapat memiliki sikap disiplin sehingga muncul di dalam dirinya. Sofan Amin (2016).

Disiplina adalah segala upaya untuk mengkoordinasikan perilaku masa depan dengan menggunakan hukum dan penghargaan. Definisi di atas mengitiberatkan kepada suatu konsep disiplin untuk sebagai upaya dalam menata pola prilaku seseorang oleh sebab itu dengan hal inilah yang terbiasa untuk melakukan sesuatu yang bisa dirangsang dengan hukuman dan penghargaan.

a. Macam-macam sikap disiplin

Dalam praktinya sikap disiplin dapat diterapkan di dalam berbagai hal di dengan bentuk yang berbeda-beda seperti disiplin waktu, disiplin ilmu, dan macamnya seperti berikut ini:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah seseorang bisa dapat menggunakan waktu dengan baik dan membaginya dalam kehidupan. Oleh sebab itu waktu sangat berharga maka salah satu kunci kesuksesan yaitu menggunakan waktu dengan baik. Maka untuk mengetahui bahwa hidup adalah persoalan megunakan waktu yang dimiliki dengan sebaik baiknya. Itulah sebagai aktul erat berkaitan dengan kedisiplinan dalam melakukan berbagai hal. Disiplin waktu kemudian dapat diartikan lebih luas pada saat praktik dalam aktivitas seseorang. Berangkat dari disiplin waktu dalam belajar, disiplin waktu beribadah, disiplin waktu dalam pekerjaan dan sebagainya.

1.) Disiplin ilmu adalah untuk memenuhi semua syarat yang ditetapkan berbagai keilmuan para siswa, ketika siswa mempunyai

suatu bidang kebiasaan dan mempunyai prinsip membangun kebaikan dan kemanfaatan untuk dirinya dan orang di sekelilingnya. Maka begitu siswa dapat mengambil suatu tindakan yang dianggap baik dengan kode etik (aturan) maka mengambil kesimpulan atau menentukan sebuah kebenaran harus berdasarkan suatu bidang keilmuan atau pengetahuan. Contoh, seorang ahli nuklir, jika dia tidak memiliki disiplin ilmu, keahliannya di gunakan untuk menghancurkan suatu negara, bukan untuk kepentingan umat manusia. Seseorang ilmuwan mereka sejahtinya tidak bertindak melawan pengetahuannya untuk bermanfaat baik oarang banyak. 2.)

Disiplin Pribadi, adalah memberikan orintasi diri terhadap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan pengembangan. Disiplin pribadi adalah kesediaan untuk disiplin. 3.) Disiplin sosial merupakan manifestasi yang ada dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui komitmen pribadi dalam diri individu. Kehidupan bermasyarakat yaitu hakikat manusia. Oarang-orang mempunyai latar belakang yang berbeda, diukur dalam kontes budaya. Oleh karena itu, setiap orang mempunyai kepribaian dan prilaku yang beragam-ragam. Sehingga, setiap orang memang harus bisa menghargai orang lain dengan kedisiplinan mengikuti suatu aturan masyarakat. Disiplin sosial mampu dimulai dengan kemampuan dan kemauan dalam mengatur diri sendiri di dalam pelaksanaan nilai-nilai, aturan-aturan dan peraturan-peratran yang di pakai di dalam

sekolah, masyarakat, dan negara. 4.) Disiplin kebangsaan adalah kemampuan dan kemauan untuk mengatur diri sendiri untuk menaati segala peraturan yang ditetapkan oleh negara. Bangsa adalah alat untuk memperjuangkan kehendak bersama. Oleh karena itu keberadaan masyarakat yang disiplin akan mampu memenuhi keinginan bangsa.

1. Tujuan sikap bangsa

Pengertian sikap nasionalisme menurut Permanto (2012) yaitu adalah paham yang berisi suatu kesadaran terhadap tiap-tiap suatu warga negara yang merupakan dari bagian suatu bangsa negara indonesia sehingga berkewajiban mencintai dan membela negara dan bangsa indonesia. Maka dari itu kewajiban seorang negara tersebutlah suatu yang menjadi dasar dari suatu bagi terbentuknya semangat jiwa kebangsaan indonesia.

Disiplin adalah praktik batin yang tercermin dalam tindakan yang bertujuan untuk menjaga orang dalam ketaatan pada aturan. Disiplin ini mampu di harapkan agar dapat melatih siswa supaya untuk mematuhi peraturan sekolah, memperoleh belajar mengajar, dan memperlancar pencapaian sehingga tujuan pendidikan tercapai. Oleh karena itu siswa perlu mengajar atau menunjukkan perilaku dimana yang melanggar suatu aturan dan perilaku mana yang terarah tepat mendukung penerapan proses belajar mengajar. Dari berbagai pendapat ai atas, tujuan dari disiplin ini adalah untuk memberikan lingkungan yang damai dan kenyamanan kepada seseorang supaya membantu mereka dalam belajar dan mengembangkan yang dimiliki dalam diri dan pengendalian diri tanpa pengaruh dari orang lain.

2. Contoh sikap disiplin

1. Disiplin di rumah

- a.) Tidur tepat waktu dan bangun tepat waktu.
- b.) Bantu orang tua.
- c.) Sehabis bermain, singkirkan dan rapihkan mainannya kembali supaya kelihatan rapi.
- d.) Belajar dan kerjakan pekerjaan rumah (PR).
- e.) Selalu makan teratur.
- f.) Setelah tidur dan langsung rapikan.
- g.) Jaga kebersihan dalam rumah dan halaman rumah.

2. Disiplin di jalan raya

- a.) Jangan menerobos lampu merah tunggu dulu lampu ijo baru lewat.
- a.) Jalan di sebelah kiri.
- b.) Mengikuti rambu-rambu lalu lintas saat jalan.
- c.) Membawa dokumen kendaraan yang lengkap dengan disiplin.

3. Disiplin dalam sekolah

- a.) Pergi ke sekolah tepat waktu.
- b.) Melaksanakan jadwal piket kebersihan di kelas.
- c.) Membuang sampah pada tempatnya.
- d.) Duduk yang rapi dan benar.
- e.) Izin dulu sebelum keluar kelas.
- f.) Tidak berisik saat bapak/ibu guru menjelaskan mata pelajaran di sekolah di sekolah.

b) Disiplin di masyarakat

- a.) Jaga kebersihan lingkungan.
- b.) Menjaga ke amanan rumah dan lingkungan di masyarakat.
- c.) Buanglah sampah pada tempatnya.
- d.) Jangan menganggu tetangga.

3. Cara menerapkan sikap disiplin untuk diri sendiri

Orang yang sukses tidak akan jauh dari sikap kedisiplinan karena kedisiplinan adalah salah satu sikap yang harus dimiliki orang bisa meraih suatu kesuksesan. Namun, dalam hal ini diabaikan oleh banyak orang. Maka permasalahan adalah salah satu penyebab orang tersebut menggunakan disiplin diri. Oleh sebab itu meski demikian, sikap disiplin itu mengenal usia. Setiap orang tidak diperbolehkan memulai, dan disiplin sangat harus dimulai sejak dini supaya dapat melakukan hal-hal yang baik di masa depan.

Jika masih merasakan kesulitan di lakukan sikap disiplin, berikut ini untuk yang bisa di lakukan untuk memulai dan membiasakannya:

1. Niat adalah Semua yang mulai dengan sengaja. Sehingga agar kita menjadi orang yang sukses, memang kita sangat perlu menyadari bahwa kita melakukan apa yang kita butuhkan disiplin. Pentingnya niatnya harus tulus dalam melakukan kedisiplinan dan kuat.
2. Jangan Meremehkan adalah Sesuatu bahkan hal sekecil apa pun. Di sini kita angap saja semuanya sangat penting. Hal ini bahkan lebih penting bahwa disiplin menunjukkan dirinya. Akan tetapi

bayak yang bermasalah dalam melatih hal-hal tertentu dan menganggapnya sebagai angin kecil lewat secara alami dan ceroboh.

3. Pikiran dan kesadaran diri, sedikit tentang yang memang telah *Grameds* sedang lakukan sejauh ini. pikirkan lai hal loyalitasn *Grameds* yang dilakukan terhadap disiplin sudah tinggi, yakni miliki berberapa kesadaran yang tentang suatu masalah. Bagaimana kita untuk menerapkan kedisiplinan dengan suatu cara yang berbeda-beda. Jika *Grameds* merasa cukup, maka yang dapat meningkatkan suatu kedisiplinan itu lagi. Ketika kurang, maka harus kita perlu di ubah untuk maju mengambil langkah mantap menjalangkan kedisiplinan ini.
4. Komitmen adalah paling tidak, kita berkonsentrasi kepada suatu segala hal di dalam hidup ini. maka seperti halnya kita terapkan di dalam prilaku disiplin, komitmen juga dapat membangun semangat kita dalam bersikap disiplin tanpa ada suatu ragu-ragu. Memang hal ini dapat memastikan bahwa kedisiplinan telah kita terapkan dan tidak berkurang atau hilang jikalau yang ada yang terjadi masalah besar.
5. Latihan adalah suatu hal memang harus dan memang harus diterapkan, ada pepata yang menyatakan, ” bisa karena terbiasa” tentu saja, ini menyiratkan apa yang sedang kita lakukan. Oleh sebab itu, jadi siakp disiplin itu kita bisa kitap ciptakan dengan

melalui belajar dan berlatih dalam hal-hal yang kecil terlebih dahulu. Maka dengan terus melakukannya atau latihan, *Grands* bisa menghilangkan suatu kemalasan yang menjadi faktor penghambat anda dalam menerapkan disiplin kepada diri sendiri.

2.2.5. Prestasi belajar

Pengertian prestasi belajar adalah gerakan psikologis atau (*waskita*) yang terjadi karena komunikasi yang berfungsi antara individu dan keadaan mereka saat ini yang membawa perubahan yang cukup tahan lama dalam perspektif yang menyertainya: mental, psikomotor dan emosional. Progresi tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan hasil belajar yang didapat dari proses belajar didalam kelas.

Menurut Siti Maesaroh (2013) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil terkait dengan prestasi belajar merupakan dari proses aktivitas belajar melalui usaha yang dilakukan oleh orang tersebut melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, yang dimana proses prestasi belajar tersebut tidak terlepas dari pada pengaruh suatu faktor luar diri peserta didik tersebut.

a. Arti penting prestasi

Prestasi yaitu dapat digunakan dalam meningkatkan suatu potensi seseorang dalam mengembangkan kemampuannya. Berikut ini yaitu prestasi yang sangat penting:

- 1.) Prestasi yaitu suatu wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh setiap siswa yang di peroleh dari guru Mata pelajaran., 2) Prestasi adalah sebuah pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh oleh orang di dalam mengalami dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depannya. 3.) Prestasi yaitu kebanggaan bagi kalangan orang dari diri sendiri,

keluarga, kelompok masyarakat, dan negara. sehingga orang sangat ingin meraih suatu prestasi apapun bidangnya di dalam kehidupannya. 4.) Prestasi adalah sebagai yang digunakan dalam hal untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, dan negara.

b. Sikap dalam berprestasi

Sikap adalah yang mendukung seseorang di dalam meraih prestasi di suatu bidangnya maka prestasi diantaranya:

- 1.) Berorientasi di dalam masa depan dan cita-cita yang di perjuangkan oleh seseorang.
- 2.) Keberhasilan pada saat berorientasi.,
- 3.) Berani untuk mengambil atau berisiko di dalam memperoleh suatu penghargaan dari orang.
- 4.) Sebuah rasa tanggung jawab yang sangat luas di dalam melakukannya.
- 5.) Menerima dan menggunakan kritik sebagai suatu yang harus umpn balik.
- 6.) Memiliki sikap kreatif dan inovatif atau mampu mengatur waktu dengan sebaik-bainya.

Semua orang berperilaku benar didalam memperoleh suatu proses dalam mendapatkan apa yang diinginkan oleh orang tersebut seperti prestasi atau keberhasilan dapat dicapai ketika tidak ada kecurangan dari orang orang tersebut. Semisalnya melakukan hal menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan kewajiban lainnya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berkat adanya aktivitas belajar yang dilakukan baik disekolah maupun dirumah. (Nurlaili, 2019).

Prestasi belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa dalam bentuk nilai yang meliputi ranah kognitif,

ranah efektif dan ranah psikomotor selama proses pembelajaran. Pratiwi & Meilani, 2018).

Dari menurut para ahli diatas bahwa prestasi itu hasil dari apa yang dilakukan oleh siswa didalam proses belajar mengajar disekolah pada saat menjalankan suatu proses pembelajaran didalam kelas.

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Dominikus Dolet Unaradjan (2019), kerangka berpikir adalah penalaran yang mengandung perpaduan antara hipotesis dan realita, persepsi, dan kajian tulisan, yang akan digunakan sebagai alasan penelitian.

Kerangka berpikir yakni untuk memperkuat suatu apa yang diteliti, maka ini menjadi acuan peneliti dari didalam lokasi peneliti sebagai untuk memperkuat studi kasus penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat dilapangan. Didalam penelitian kualitatif dibutuhkan landasan yang mendasari sehingga penelitian tepat pada masalah penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Maka dibutuhkan kerangka berpikir dalam mengembangkan konteks dan konsep penelitian yang memperjelas konteks penelitian, metodologi, dan penggunaan teori pada saat penelitian.

Oleh karena itu kerangka berpikir sebuah alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam memahami persoalan yang diteliti. Maka peneliti mempunyai landasan dasar dalam mengacukan studi kasus sehingga dengan apa menjadi titik awal dari studi kasus penelitian ini yaitu karangka berpikir yang dimiliki oleh peneliti biar peneliti tidak bingung dilapangan pada proses penelitian.

2.3.1. Metode paling efektif

Sikap yang baik adalah jika spesifik dapat mengidentifikasi faktor-faktor penting yang sesuai dengan masalah eksplorasi dan selalu dapat memahami

hubungan timbal balik antara faktor-faktor tersebut. Watak yang baik dapat diatur dengan cara yang menyertainya;

2.3.2. Kenali faktor penelitian dengan jelas

Menggambarkan keterkaitan antara satu variabel dengan faktor yang berbeda putus koneksi variabel. Dengan asumsi bahwa atribut atau sifat dan judul hubungan dapat diduga berdasarkan penemuan eksplorasi masa lalu, ini dapat berubah menjadi alasan untuk merenungkan apakah hubungan itu positif atau negatif. Berikan pertentangan hipotetis sehubungan dengan hubungan antara faktor. Pada tahap ini, para ilmuwan harus dapat secara jelas memahami hubungan antar faktor, dan dapat digambarkan melalui hasil penelitian sebelumnya. Gambarkan struktur penalaran sebagai garis besar skematis. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat melihat dengan jelas keterkaitan antar faktor.

2.3.3. Contoh sistem penalaran

Untuk lebih memahaminya, berikut ini adalah ilustrasi pandangan dari catatan harian Imajinasi Pendidik Sosiologi dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di Sekolah-sekolah Negeri di Daerah oleh Iwan Kuncara (2014). Kerangka berpikir adalah dasar dari sautu pemikiran mencakup sautu gabungan anantara teori, fakta, obserfasi, serta kajian pustaka, sehingga nantinya sebagai acuan dan landasan untuk melakukan dalam menulis atau karya ilmiah.

Sehingga menjadi suatu dasar kerangka dalam berpiki untuk dibuat ketika ada yang memaparkan konsep-konsep dari pada sautu penelitian. Maka kerangka berpikir bisa disebut sebagai visualisasi untuk bebagai bentuk bagian yang saling terhubung. Sehingga bagian itu dapat dibilang bahwa kerangka dalam berpikir adalah suatu jalan logika untuk mencari dan berjalan didalam suatu penelitian. Akan tetapi, kerangka berpikir ilmiah juga akan dibuat dalam bentuk siangkat-

singkat akan tetapi sesuai dengan variabel bebas. Sehingga kecamada pandang secara umum contoh kerangka berpikir yaitu jalan suatu persoalan permasalahan yang ingin di sampaikan pada saat penulisan karya ilmiah mulai awal sampai akhir dari penulisan karya ilmiah tersebut.

Pengertian kerangka berpikir menurut para ahli:

1. Sugiyono

Sugiyono menyebut pendapatnya bahwa kerangka berpikir yaitu sebagai suatu modal awal dari orang yang berpikir konseptual yang digunakan untuk sebagai landasan teorinya terkait dengan persoalan faktor-faktor di dalam penelitian. Menurutnya terkait dengan penelitian membutuhkan suatu cara permaina kerangka berpikir ilmiah agar bisa menyampaikan secara teoritis dan mampu menyampaikan alasan wujud pemikiran terhadap hubungan variabel tersebut.

2. Sapto Haryoko

Kerangka berpikir adalah suatu proses dalam melakukan suatu penelitian sehingga yang memakai ke dua variabel atau lebih pada saat dia praktekannya. Maka kerangka berpikir ini mempunyai suatu penyelesaiannya mengenai variabel – variabel yang akan menjadi suatu bahan pada saat di dalam penelitian. Sehingga variabel mempunyai kemampuan untuk menjelaskan itu dalam tulisan.

3. Suriasoemantri

Berpendapat mengenai suatu persoalan kerangka berpikir adalah suatu penyampaian atau memaparkan menyusun yang ada gejala yang muncul dalam suatu persoalan penelitian sehingga di selesaikan persoalan dengan sesuai kriterial yang telah di bikin. Cara membuat kerangka berpikir, ada beberapa cara untuk di gunakan sebagai acuan dalam merumuskan kerangka suatu berpikir sehingga memunculkan tahapan itu antara lain:

- a. Mengidentifikasi variabel penelitian, adalah tahapan pertama suatu mewujudkan kerangka berpikir penelitian adalah mencari suatu faktor – faktor variabel pada saat penelitian. Sehingga variabel itu tersendiri merupakan suatu pengelompokan terhadap dua atau lebih atribut sehingga

di dalam suatu kontes ini mempunyai maksudnya seperti usia objek suatu penelitian, wilayah tingkat pendidikan, dan lain-lainnya.

b. Mencari hubungan antara variabel. Setelah variabel di temukan, selanjutnya adalah mencari tahu suatu kesamaan antara varibel yang ada di dalam sautu penelitian. Seperti yang telah di paparkan sehingga setiap suatu andanya penelitian yang kemudian akan selalu mewujudkan minimal ada dua variabel yang saling kerja sama atau saling berkaitan. Maka dari itu variabel harus saling berhubung sehingga bisa mendapatkan suatu hasil yang di dapat pada saat penelitian yang berlangsung sehingga akan tercapai sesuai denga keinggina. Hubungan di antara suatu variabel yang dapat di dapatkan sesuai dengan hibungan yang masih berlangsung yang ada di lapangan.

c. Mencari Literatur. Maka setelah semua variabel yang sudah diidefikasi dan saling berkitan, sehingga selanjutnya adalah mencari literatur dan referensi agar membuktikan hasil yang relefan sehingga topik yang akan di angkat semakin menguat. Literatur atau referensi diambil bisa di dalam berbagai suatu macam yang ada seperti : buku, jurnal ilmiah, hassil wawancara, sampai hasil wawancara.

d. Membahas teori. Sehingga ketika literatur sudah ditemukan dan dinilai sesuai dengan penelitian selanjutnya adalah membuat suatu opini baru yang bersifat sacara teoritis. Maksudnya adalah memamparkan pendapat yang masuk akal dan kuat sehingga sesuai apa yang ada didalam data-data terhadap literatur yang telah dibecasebelumnya. Sepertidi ketahui dari

penelitian ini harus memakai teori dalam untuk menguatkan suatu topik dari tema penelitiannya. Maka selain dari pada itu teori juga digunakan untuk supaya pendapat penulis bisa kuat dan tidak asal omong kosong aja. Sebab salah satu dari suatu ciri khas pada saat proses penelitian adalah kita bisa mempertanggung jawabkan dan tidak asal omong-omongan. Dengan adanya landasan suatu teori yang kuat, sehingga suatu penelitian akan menyakinkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini suatu penelitian dekriptif menggunakan pendekatan kualitatif menurut (B Santosa et al., 2021). Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sebab untuk menghasilkan data yang berbentuk gambaran dalam kata-kata dan melukiskanya peranan guru pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Sehingga hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2013). Maka penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian suatu dasar cara penelitian yang secara ilmiah dalam mendapatkan data serta tujuan dan kegunaan yang berkaitan.

Maka sesuai dengan hal tersebut ada empat kata kunci yang harus perlu diketahui yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam artianya untuk eksplorasi dan klarifikasi yang menyangkut suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan dalam mendiskripsikan jumlah variriabel dengan masalah yang diteliti.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMPN 2 Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Jl. Lintas Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Bulan Oktober, Tahun 2023, tepat sebelah kanan jalan lintas Desa Sesaot dan posisi sekolah SMPN 2 Narmada depan sebelah timur sekolah ada jalan raya lintas sesaot, barat berbatasan langsung rumah warga, selatan ada wilayah kosong dan utara wilayah kosong.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Secara teoretis, jenis data ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, akan tetapi peneliti menggunakan data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Dengan kata lain data kualitatif adalah data yang tidak dapat di hitung (bukan berupa angka) dan diperoleh dalam bentuk informasi dari instansi maupun dari pihak-pihak yang ada kaitanya dengan masalah yang akan dilakukan (Arikunto, 2004).

Dalam penelitian ini data yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini meliputi latar belakang, Sekolah SMPN 2 Narmada, Kabupaten, Lombok Barat dalam sistem pembelajaran.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif membutuhkan analisi yang mendalam dan terfokus. Mereka menekankan mengali makna, pola, dan hubungan dalam data kualitatif. (Crewell & Poth, 2018).

Metode pengumpulan data yang dipakai ada 3 metode yaitu;

1. Observasi, penulis melihat dan mengamati sambil mencatat dan mendapatkan langsung dari objek – objek di lapangan guna memperoleh data dan keterangan-keterangan yang ril atau akurat, objektif dan dapat di percaya.
2. Wawancara, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru bidang studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, PPKn.
3. Dokumentasi, merupakan data-data yang relevan dengan persoalan masalah sedang diteliti sehingga kemudian data-data yang di lakukan dokumentasi. Sehingga teknik yang di lakukan di dalam pengumpulan data-data ini penulis menggunakan sehingga memperoleh data-data tentang Prestasi belajar siswa padan bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3.5 Instrumen Penelitian

Alat penelitian menurut arikunto (2013) . Alat penelitian adalah alat yang dapat dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan menjadi efektif, sistem dan kondisi yang menguntungkan. Alat pendukung pengumpulan data merupakan alat yang dapat dibuat misalnya sebagai pedoman wawancara.

Berdasarkan sudut pandang diatas maka alat penelitian seperti wawancara sebanyak yang diberikan peneliti kepada informan sehingga memperoleh data yang sebanyak sesuai dengan masalah diteliti di SMPN 2 Narmada dengan wawancara sebanyaknya. Informan memakai alat bantu seperti telepon seluler sebagai audio atau alat perekam video.

3.6 Metode Analisa Data

Menurut Muleon (2017). Analisa data adalah proses perorganisasian pemilahan data ke dalam pola dasar, kategori, dan satuan sehingga dapat ditemukan, tema dan hipotesis kerja dapat dirumuskan data. Analisa data adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikanya, menyusun menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan pola, dengan menemukan apa yang penting dan apa yang diperlu dipelajari dan memutuskan apa diberitahukan kepada orang lain. Sedangkan Menurut Arifudi (2015). Analisa data proses merinci secara formal upaya menemukan tema membentuk hipotesis sesuai dengan diajukan sebagai upaya dan hipotesis.

Menurut Sugioyono (2018). Terdapat langkah dalam analisa data kualitatif yang dilakukan secara interatif dan dilanjutkan hingga akhir, untuk menjenuhkan data dilakukan kegiatan analisis meliputi reduksitas data.

a. Reduksi data

Menurut sugiyono (2017). Berpendapat bahwa yaitu merangkum memiliki unsur-unsur kunci memusatkat kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Data reduksi tersebut memberikan gambaran memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Berdasarkan sudut pandang diatas maka reduksi data merangkum, memilih isi pokok, memusatkan perhatian pada isi berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara kondisi lingkungan sekolah, situasi guru, dan keadaan situasi siswa SMPN 2 Narmada terkait dengan peran guru dalam meningkatkan nilai kedisiplina selama pembelajaran PPKn berlangsung dalam kelas pada SMPN 2 Narmada tahun pembelajaran 2023/2024. Dengan

demikian ringkasan data dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian data

Menurut Santori dan Komaria (2017) dalam Fitriani (2021) tampilan data dalam proses penyajian data setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian, tabel, grafis, dan lain lainnya.

Berdasarkan hal diatas maka penyajian data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berupa kondisi siswa dan guru peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan Prestasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn didalam kelas dan diluar kelas di SMPN 2 Narmada tahun pembelajaran 2024/2025 disajikan data dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2017). Berpendapat bahwa yang sampai pada kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif rumusan masalah pada awalnya tetap bersifat sementara dan variabel ketika tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pengumpulan data ini pada langkah selanjutnya. Namun jika kesimpulan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang baik dan konsisten pada peneliti kembali ke tempat untuk mengumpulkan data maka menarik kesimpulan merupakan suatu hal yang dapat dipercaya.

Berdasarkan sudut pandang diatas, penarikan kesimpulan pada suatu proses pengumpulan data artinya setelah data direduksi dan ditampilkan barulah dapat ditarik kesimpulan, dari data yang dikumpulkan dari awal penelitian untuk mengatasi masalah tersebut. Namun hal ini juga bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan untuk mengumpul dalam pengumpulan data materi

selanjutnya. data tersebut kemudian dikumpulkan dilapangan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsiste

